



PENGARUH MODEL CTL (*CONTEXTUAL TEACHING LEARNING*) BERBANTUAN MEDIA KARTU KATA TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA

Jouwito Sitinjak, Yanti Arasi Sidabutar & Osco Parmonangan Sijabat

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar

Jouwitositinjak71@gmail.com

Published: 30 April 2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 122353 Pematangsiantar Tahun Pelajaran Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa yang terlihat dari kurang lancarnya siswa membaca, kesalahan dalam pelafalan, serta rendahnya minat membaca siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (quasi experimental design) dengan desain Nonequivalent Control Group Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri 122353 Pematangsiantar yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah 46 siswa. Sampel penelitian terdiri dari kelas II-A sebagai kelas eksperimen dan kelas II-B sebagai kelas kontrol, masing-masing berjumlah 23 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca permulaan yang diberikan dalam bentuk pretest dan posttest. Teknik analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis menggunakan uji-t. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model Contextual Teaching and Learning (CTL) berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

Kata Kunci: Model CTL; Media Kartu Kata; Membaca Permulaan.

Abstract

This study aims to determine the Effect of School Climate on Student Learning Motivation in Grade VI of This This study aims to determine the effect of the Contextual Teaching and Learning (CTL) learning model assisted by word card media on the early reading ability of second grade students at SD Negeri 122353 Pematangsiantar. This research was motivated by the low early reading ability of students, which could be seen from students' lack of reading fluency, pronunciation errors, and low interest in reading during Indonesian language learning activities. the type of research used was a quasi-experimental design with a Nonequivalent Control Group Design. The population of this study consisted of all second grade students of SD Negeri 122353 Pematangsiantar, consisting of two classes with a total of 46 students. The sample consisted of class II-A as the experimental class and class II-B as the control class, with 23 students in each class. Data collection techniques were carried out through tests, observations, and documentation. The research instrument was a early reading ability test administered in the form of pretest and posttest. Data analysis techniques used normality tests, homogeneity tests, and hypothesis testing using the t-test. the results showed that there was a significant effect of the use of the Contextual Teaching and Learning (CTL) model assisted by word card media on the early reading ability of second grade students at SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

Keywords: CTL Model; Word Card Media; Early Reading.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan tahap awal dalam sistem pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk keterampilan dasar peserta didik. Salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar adalah keterampilan membaca. Membaca menjadi kemampuan fundamental karena hampir seluruh mata pelajaran di sekolah dasar menuntut kemampuan membaca sebagai prasyarat untuk memahami materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa pendidikan bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, dan keterampilan peserta didik. Pendidikan juga suatu proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau suatu kelompok dalam usaha mendewasakan manusia. (Riyanti & Nurhasana 2021). Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pembelajaran yang dirancang secara sistematis dan berpusat pada peserta didik agar keterampilan dasar, khususnya keterampilan membaca dapat berkembang secara optimal. Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar, pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar (Pane & Dasopang, 2017).

Sejalan dengan hakikat pembelajaran yang berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik, proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan tuntutan perkembangan zaman. Perubahan paradigma pendidikan menuntut pembelajaran yang tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan peserta didik untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Seiring dengan tuntutan abad- 21 pada pendidikan telah membawa reformasi di Indonesia mengenai perubahan pedagogis menekankan pada keterampilan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Pembelajaran abad ke-21 juga menekankan keterkaitan antara materi pelajaran dengan konteks kehidupan nyata agar peserta didik mampu memahami dan menerapkan pengetahuan yang diperolehnya. Dengan demikian, pembelajaran tidak lagi bersifat *teacher-centered*, melainkan *student-centered* di mana peserta didik berperan aktif dalam membangun pengetahuannya sendiri. Sebagai respon terhadap tuntutan tersebut, kurikulum disusun untuk mengarahkan guru dalam merancang tujuan, materi, dan kegiatan pembelajaran.

Salah satu mata pelajaran di sekolah dasar pada kurikulum Merdeka adalah bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang menitikberatkan pada kompetensi menyimak, berbicara, menulis dan membaca. Pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan empat keterampilan berbahasa bagi pelajar, (Oktaviani & Nursalim, 2021) yaitu: (1) menyimak merupakan keterampilan lisan untuk memahami, menerima, dan memaknai pesan lisan. Proses ini melibatkan kegiatan mendengarkan, menafsirkan dan mengevaluasi ujaran, (2) berbicara merupakan keterampilan produktif lisan untuk menyampaikan gagasan, perasaan atau informasi secara lisan. Tujuannya adalah berkomunikasi meyakinkan atau menghinur pendengar, (3) menulis merupakan keterampilan produktif tulis untuk menyampaikan gagasan atau perasaan secara tertulis dan efektif. Ini melibatkan proses penyusunan gagasan, penyuntingan, dan penggunaan ejaan yang benar, (4) membaca permulaan, yang melibatkan pengenalan huruf, bunyi, kata, hingga kalimat sederhana. Dalam mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase A, siswa kelas II Sekolah Dasar diharapkan mampu membaca teks sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Berdasarkan tuntutan capaian pembelajaran tersebut, idealnya siswa kelas II Sekolah Dasar telah mampu membaca kata dan kalimat sederhana secara lancar, tepat dalam pelafalan, serta memiliki keberanian untuk membaca

nyaring di depan kelas, sebagai bagian dari capaian pembelajaran yang dilaksanakan melalui kegiatan pembelajaran membaca di kelas.

Namun pada kenyataannya, berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas II SD Negeri 122353 Pematangsiantar kemampuan membaca permulaan siswa masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari cara siswa membaca yaitu masih terbata-bata dalam membaca masih kurang lancar membaca, ketepatan dalam membaca masih kurang dalam pelafalan, siswa masih kurang mengerti dari pemahaman isi masih banyak menjawab pertanyaan yang salah, siswa juga sering sulit membedakan dalam pengenalan huruf dan suku kata misalnya du-ku dan bu-ku melakukan kesalahan dalam pelafalan bunyi huruf seperti intonasi saat membaca, serta kurang percaya diri ketika diminta membaca di depan kelas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan siswa, khususnya dalam aspek kelancaran dan ketepatan membaca, belum berkembang secara maksimal.

Selain itu, siswa juga menunjukkan rendahnya minat dan motivasi dalam kegiatan membaca, bersikap pasif, serta belum mampu memahami makna kata dan kalimat dengan baik. Permasalahan tersebut disebabkan oleh proses pembelajaran yang masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, belum mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman nyata siswa, serta kurang memanfaatkan variasi model dan media pembelajaran yang konkret dan menarik, sehingga siswa kurang memperoleh kesempatan untuk berlatih membaca secara aktif dan bermakna. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.

Tabel 1. Data Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II UPTD SDN 122353 Pematangsiantar

Kelas	Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Kategori
II-A	23 siswa	60	55	57,35	Rendah
II-B	23 siswa	62	56	58,5	Rendah

(Sumber: SDN 122353 Pematangsiantar, 2026)

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kemampuan membaca permulaan siswa kelas II UPTD SDN 122353 Pematangsiantar masih tergolong rendah. Pada kelas II-A yang berjumlah 23 siswa, nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 78, nilai terendah 45, dengan nilai rata-rata sebesar 61,30 yang berada pada kategori rendah. Sementara itu, pada kelas II-B yang juga berjumlah 23 siswa, nilai tertinggi yang dicapai siswa sama yaitu 78, nilai terendah 44, dengan nilai rata-rata sebesar 60,90 dan termasuk dalam kategori rendah. Data tersebut menunjukkan bahwa secara umum kemampuan membaca permulaan siswa kelas II pada kedua kelas masih belum optimal, sehingga diperlukan upaya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa kelas II Sekolah Dasar. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model *Contextual Teaching and Learning* (CTL). CTL merupakan model dengan mengaitkan pembelajaran tersebut dengan kehidupan nyata. Model ini juga merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Melalui penerapan CTL, siswa tidak hanya belajar mengenal huruf dan kata, tetapi juga memahami makna bacaan serta mampu mengaitkan isi bacaan dengan pengalaman mereka sendiri. CTL memotivasi siswa untuk bertanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan untuk menghubungkan pengetahuan

dan penerapannya dalam berbagai situasi dalam kehidupan mereka sendiri, sebagai anggota keluarga, warga negara, dan pekerja.” (Hasnawati, 2006). Pada penelitian ini, pelaksanaan model CTL dilakukan dengan menggunakan dua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas kontrol, pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan dengan pembelajaran konvensional tanpa didukung oleh model dan media pembelajaran. Guru mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman sehari-hari siswa melalui penjelasan dan tanya jawab, kemudian siswa diminta membaca kata dan kalimat sederhana secara bergantian. Sementara itu, pada kelas eksperimen, pembelajaran membaca permulaan dilaksanakan menggunakan model CTL yang didukung oleh media kartu kata. Guru menyiapkan kartu kata yang berisi kata dan kalimat sederhana yang dekat dengan kehidupan siswa, seperti *buku, meja, ibu, sekolah, dan saya pergi ke sekolah*.

Pada tahap awal, guru mengaitkan kata pada kartu dengan pengalaman nyata siswa melalui kegiatan bertanya dan diskusi singkat. Selanjutnya, siswa diminta membaca kartu kata secara bersama-sama dan individu untuk melatih kelancaran dan ketepatan membaca. Siswa kemudian menyusun kartu kata menjadi kalimat sederhana secara berkelompok, membaca hasil susunan kalimat tersebut dengan suara nyaring, serta menjelaskan makna kalimat berdasarkan pengalaman mereka. Melalui kegiatan tersebut, siswa tidak hanya berlatih membaca, tetapi juga memahami makna bacaan secara bermakna sesuai dengan prinsip CTL. Perbandingan hasil belajar antara 2 kelas tersebut diharapkan dapat menunjukkan bahwa penerapan model CTL berbantuan kartu kata memberikan pengaruh yang lebih efektif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II dibandingkan dengan penerapan model CTL tanpa media pembelajaran.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kuasi eksperimen (*quasi experimental design*). Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yaitu penelitian yang melibatkan dua kelompok, terdiri atas kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada penelitian ini, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan model *contextual teaching and learning* (CTL) berbantuan media kartu kata, sedangkan kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 122353 Pematangsiantar pada tahun pelajaran 2025/2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II yang terdiri dari dua kelas dengan jumlah keseluruhan 46 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik sampling jenuh, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Kelas II-A ditetapkan sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 23 siswa dan kelas II-B sebagai kelas kontrol dengan jumlah 23 siswa.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan membaca permulaan siswa melalui kegiatan pretest dan posttest. Pretest diberikan sebelum perlakuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas pembelajaran selama penelitian berlangsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung penelitian. Instrumen penelitian berupa tes kemampuan membaca permulaan yang disusun berdasarkan indikator membaca permulaan, meliputi kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, kelancaran membaca, serta ketepatan pelafalan. Sebelum digunakan, instrumen terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Teknik analisis data dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui

apakah data berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians kedua kelompok. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

HASIL

Penelitian dilakukan di SD Negeri 122353 Pematangsiantar ,yang terletak jalan Sisingamangaraja kecamatan Siantar Utara, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah dipimpin oleh ibu Heldianita Sinaga, S.Pd yang mengemban tugas sebagai kepala sekolah.

1. Uji Validitas

Uji validitas lembar *Performance Test* adalah evaluasi terhadap lembar pengamatan yang akan digunakan untuk mengamati siswa. Hasil validasi mencakup 6 butir pernyataan, di mana setiap pernyataan memiliki nilai skor tertinggi 4 dan nilai terendah 1. Sebelum lembar *Performance Test* diuji cobakan, lembar ini telah divalidasi kepada dosen pendidikan bahasa indonesia umsu yaitu Bapak Imanuel D.B Silitonga, M.Pd pada tanggal 9 April 2026 dan sudah divalidasi juga oleh salah satu guru wali kelas II SD ibu Tumiar Holong Delila, S.Pd pada tanggal 24 Mei 2026. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan lembar tes kinerja, rubrik penilaian, indikator ,bahan ajar, dan media pembelajaran. Proses validasi dilakukan untuk mendapatkan informasi, kritik, dan saran agar lembar Tes Kinerja yang dikembangkan oleh peneliti menjadi instrumen penelitian yang berkualitas dan layak digunakan. Adapun perhitungan hasil kelayakan lembar *Performance Test* sebagai berikut :

Tabel 2. Lembar Validasi Tes *Performance* Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Aspek yang dinilai	Indikator	1	2	3	4	Saran
1	Pelafalan	Mampu membaca kata dengan benar				√	
2	Intonasi	Mampu menggunakan intonasi yang sesuai dengan tanda baca.			√		
3	Kelancaran	Membaca tanpa terbata-bata			√		
4	Pemahaman isi	Menjawab pertanyaan dari teks				√	
5	Percaya diri	Berani membaca didepan kelas				√	
6	pengenalan huruf dan suku kata	Mampu membedakan suku kata misalnya duku dan buku,misalnya huruf b dan d				√	

Persentase kelayakan = $\frac{\text{Jumlah Skor Kriteria}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{22}{24} \times 100 = 91,6$$

Berdasarkan hasil lembar validasi *performance test*, dari bapak Imanuel D.B, Silitonga M.Pd maka dapat disimpulkan bahwa nilai lembar Performance Test kemampuan membaca permulaan pada siswa yang divalidasi oleh ahli yaitu Pernyataan dengan skor 4 kategori sangat sesuai sebanyak 4 pernyataan, Pernyataan dengan skor 3 kategori sesuai sebanyak 2 pernyataan, Pernyataan dengan skor 2 kategori cukup sesuai sebanyak 0 pernyataan, Pernyataan dengan skor 1 kategori kurang sesuai sebanyak 0 pernyataan, Dengan demikian, jumlah total skor sebanyak 24 dengan nilai 91 % dan dinyatakan bahwa lembar *Performance Test* dikategorikan layak digunakan dan tanpa perlu direvisi.

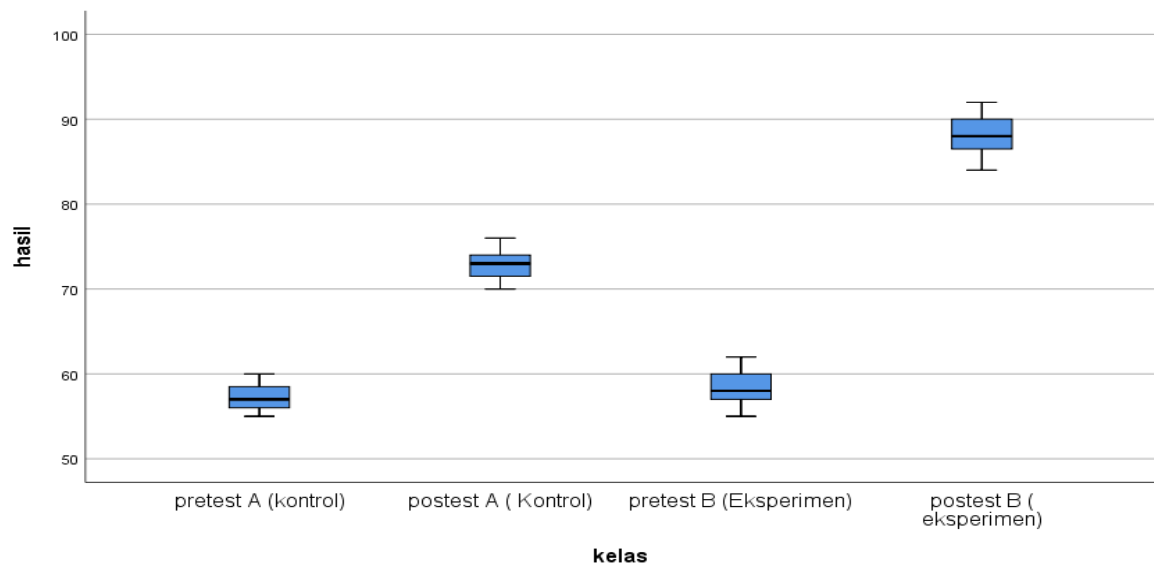
Tabel 3. Lembar Validasi Tes Kemampuan Membaca Permulaan Siswa

No	Aspek yang dinilai	Indikator	1	2	3	4	Saran
1	Pelafalan	Mampu membaca kata dengan benar				√	
2	Intonasi	Mampu menggunakan intonasi yang sesuai dengan tanda baca.		√			
3	Kelancaran	Membaca tanpa terbata-bata			√		
4	Pemahaman isi	Menjawab pertanyaan dari teks				√	
5	Percaya diri	Berani membaca didepan kelas				√	
6	Pengenalan Huruf Dan Suku Kata	Mampu membedakan suku kata misalnya duku dan buku, misalnya huruf b dan d				√	

Persentase kelayakan = $\frac{\text{Jumlah Skor Kriteria}}{\text{Skor tertinggi}} \times 100$

$$P = \frac{F}{N} \times 100 = \frac{21}{24} \times 100 = 87,5$$

Berdasarkan hasil lembar validasi *performance test*, dari ibu ibu Tumiar Holong Delila, S.Pd maka dapat disimpulkan bahwa nilai lembar Performance Test kemampuan membaca permulaan pada siswa yang divalidasi oleh ahli yaitu Pernyataan dengan skor 4 kategori sangat sesuai sebanyak 4 pernyataan, Pernyataan dengan skor 3 kategori sesuai sebanyak 1 pernyataan, Pernyataan dengan skor 2 kategori cukup sesuai sebanyak 1 pernyataan, Pernyataan dengan skor 1 kategori kurang sesuai sebanyak 0 pernyataan, Dengan demikian, jumlah total skor sebanyak 24 dengan nilai 87,5 % dan dinyatakan bahwa lembar Performance Test dikategorikan layak digunakan dan tanpa perlu direvisi.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pretest - Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas kontrol sebelum diberikan pembelajaran memperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 57,35 kemudian mengalami peningkatan setelah pembelajaran dengan nilai rata-rata posttest menjadi 72,87. Perbedaan atau selisih nilai rata-rata pretest dan posttest kelas kontrol sebesar 15,52. Sedangkan pada kelas eksperimen, nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa sebelum diberikan perlakuan menggunakan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan media kartu kata sebesar 58,40 dan mengalami peningkatan setelah diberikan perlakuan dengan nilai rata-rata posttest menjadi 88,92. Perbedaan atau selisih nilai rata-rata pretest dan posttest kelas eksperimen sebesar 30,52. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

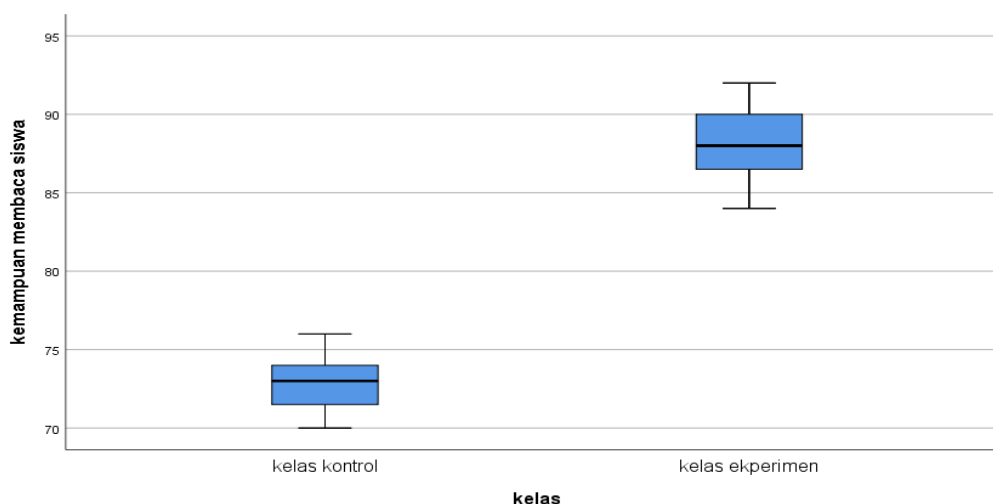
		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
hasil	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
	pretest A (kontrol)	.155	23	.162	.934	23	.131
	posttest A (Kontrol)	.119	23	.200*	.946	23	.237
	pretest B (Eksperimen)	.131	23	.200*	.956	23	.388
	posttest B (eksperimen)	.150	23	.197	.942	23	.195

Berdasarkan tabel Shapiro-Wilk di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi pretest pada kelas eksperimen adalah 0,388 dan nilai signifikansi pretest pada kelas kontrol adalah 0,131. Hal ini membuktikan bahwa kedua nilai signifikansi, baik dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, lebih besar dari nilai alpha ($\alpha = 0,05$). Selanjutnya, nilai signifikansi posttest pada kelas eksperimen adalah 0,195 dan nilai signifikansi posttest pada kelas kontrol adalah 0,237. Hal ini juga menunjukkan bahwa kedua nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha 0,05 ($0,195 > \alpha = 0,05$ dan $0,237 > \alpha = 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kedua kelas, baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol, berdistribusi normal.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variance			
		Levene	df1	df2	Sig.
		Statistic			
Kemampuan membaca siswa	Based on Mean	.753	1	44	.390
	Based on Median	.794	1	44	.378
	Based on Median and with adjusted df	.794	1	42.374	.378
	Based on trimmed mean	.749	1	44	.391

Berdasarkan tabel hasil uji homogenitas menggunakan uji Levene, diperoleh nilai signifikansi pada *Based on Mean* sebesar 0,390, *Based on Median* sebesar 0,378, dan *Based on Trimmed Mean* sebesar 0,391. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf signifikan 0,05 (Sig. > 0,05). Hal ini menunjukkan bahwa varians data antara kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah sama atau homogen.

**Gambar 2. Diagram Hasil Uji Homogenitas Kelas Ekperimen dan Kontrol****Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis**

		Independent Samples Test									
		Levene's Test for Equality of Variances				t-test for Equality of Means					
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
										Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	.753	.390	-24.936	44	.000	-15.217	.610	-16.447	-13.988	
	Equal variances not assumed			-24.936	42.515	.000	-15.217	.610	-16.448	-13.986	

Berdasarkan Tabel 6, nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$. Melihat dari nilai signifikansi dari kedua variabel tersebut yaitu sebesar $0,000 \leq 0,05$ dan berdasarkan kolom *Equal variances assumed* pada baris *t-test for Equality of Means* diperoleh nilai $t = 24,936$ dengan $df = 44$. Maka t hitung $> t$ tabel yaitu $24,936 > 1,680$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel (X) penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata berpengaruh terhadap variabel (Y) kemampuan membaca permulaan. Karena dalam pengambilan keputusan analisis uji *t-test*, jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ dan t hitung $> t$ tabel, maka terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model CTL berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas II di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Hal pertama yang dilakukan peneliti adalah observasi, kemudian peneliti menemukan suatu permasalahan dan mengangkat masalah tersebut menjadi topik dalam penelitian ini. Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti melakukan uji validitas instrumen menggunakan uji *expert judgment* oleh ahli, yaitu dosen jurusan Bahasa Indonesia, yaitu Bapak Imanuel D. B. Silitonga, M.Pd. dan Ibu Delila S.Pd.. Hasil validasi menunjukkan bahwa nilai lembar performance test kemampuan membaca permulaan memperoleh persentase sebesar 87%, sehingga dikategorikan layak digunakan dan tidak perlu direvisi.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berasal dari nilai *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada siswa kelas II UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Berdasarkan hasil analisis data, nilai *pretest* atau sebelum diberikan perlakuan diperoleh rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada kelas kontrol sebesar 57,35, sedangkan pada kelas eksperimen sebesar 58,4. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa pada kedua kelas masih relatif sama. Selanjutnya, hasil nilai *posttest* atau setelah diberikan perlakuan menunjukkan adanya peningkatan pada kedua kelas. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata *posttest* mencapai 72,87, sedangkan pada kelas eksperimen yang menggunakan model CTL berbantuan kartu kata mencapai 88,5. Peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa penggunaan model CTL berbantuan kartu kata memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang dilakukan menggunakan uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan *SPSS* versi *25 for Windows*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model CTL berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Hal ini disebabkan karena model CTL yang dipadukan dengan kartu kata mampu membuat pembelajaran lebih aktif, kreatif, dan bermakna. Media kartu kata juga praktis dalam pembuatan dan penggunaannya, mudah dipindahkan, serta memiliki tampilan yang menarik sehingga dapat meningkatkan perhatian siswa. Selain itu, penggunaan kartu kata membantu siswa dalam mengenal huruf, suku kata, dan kata secara lebih mudah, sehingga siswa lebih cepat memahami dan mengingat materi serta lebih bersemangat dalam belajar membaca.

Temuan pada penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Astuti, dkk. (2021) yang menyimpulkan penggunaan media kartu huruf memiliki pengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak sekolah dasar. Kartu huruf adalah kartu yang di dalamnya terdapat huruf a-z (huruf kecil dan huruf besar) yang dikombinasikan dengan gambar dan kata-kata

untuk membantu siswa untuk memahami dan menghafal abjad A sampai Z. Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Walidah & Sukartono, (2024), menunjukkan bahwa pengajaran dengan media kartu huruf dapat membantu siswa mempelajari aksar dengan lebih mudah dan cepat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II di UPTD SD Negeri 122353 Pematangsiantar. Hal ini ditunjukkan dari adanya peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa, di mana nilai rata-rata posttest kelas eksperimen sebesar 88,5 lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol sebesar 72,87. Selain itu, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung = 24,936 > t tabel = 1,680 dengan taraf signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) berbantuan kartu kata efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa serta mampu meningkatkan keaktifan, minat, dan kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran.

REFERENSI

- Astuti, A. W., Drupadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 4(1), 73-81. <http://dx.doi.org/10.24014/kjiece.v4i1.11958>
- Oktaviani, R. E., & Nursalim. (2021). Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI. *PENTAS: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 7(1).
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Riyanti, H., & Nurhasana, P. D. (2021). Analysis of logical thinking ability in natural science learning using blended learning based on Google Classroom. *EduBasic Journal: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3 (1), 29-36.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Walidah, A. K., & Sukartono. (2024). Implementasi Media Kartu Huruf dalam Pembelajaran Aksara Jawa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 2179-2188. <https://mail.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/697>